

Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid di Rumah Pengajian Ibu Gabena Harahap Lingkungan IV Kelurahan Pasar Sibuhuan

Lina Mayasari Siregar¹, Irma Suryani Siregar², Nur Fitryani Siregar³

² Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal, Indonesia

^{1,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya, Indonesia

Correspondance Author: linamayasarisiregar21@gmail.com

Received: 04 July 2023; Revised: 12 July 2023; Accepted: 21 July 2023

Abstrak

Tempat pengajian Ibu Gabena Harahap merupakan sebuah tempat belajar mengaji bagi anak-anak masyarakat lingkungan VI Pasar Sibuhuan bagi mereka yang ingin belajar mengaji yang berada di lingkungan VI Kelurahan Pasar Sibuhuan. Namun, terdapat masalah yang masih menjadi persoalan dalam hal membaca yaitu masih kurangnya menerapkan ilmu *tajwid* yang benar. Anak-anak yang mengaji hanya menerapkan pelafalan huruf *hijaiyah* tanpa menerapkan ilmu *tajwid* yang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang mengaji agar bacaannya sudah sesuai dengan ilmu *tajwid*. Metode yang digunakan dalam pendampingan adalah dengan tatap muka mengajar ngaji kepada anak-anak yang mengaji di Rumah Pengajian Ibu Gabena Harahap. Hasil pengabdian ada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan *tajwid*.

Kata kunci: Al Qur'an, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid.

Abstract

Mother Gabena Harahap's recitation place is a place to learn the Koran for children of the Sibuhuan Market neighborhood VI community for those who want to learn the Koran in neighborhood VI of Sibuhuan Pasar Village. However, there is a problem that is still a problem in terms of reading, namely the lack of applying the correct knowledge of recitation. Children who recite the Koran only apply the pronunciation of hijaiyah letters without applying the knowledge of recitation. The purpose of this activity is to provide learning to children who recite the Koran so that their reading is in accordance with the science of recitation. The method used in the mentoring is face-to-face teaching of the Koran to children who recite the Koran at the Gabena Harahap Study House. The result of the service is an increase in the ability to read the Koran with recitation.

Keywords: Al Qur'an, Learning to Read Al-Qur'an, Tajwid Science.

Pendahuluan

Dari segi bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan. Secara istilah, Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, disusun mulai surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas, dan membacanya dianggap sebagai ibadah (Rusfi, 2017). Namun, Membaca Al-Quran dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dalam membaca Al-

Quran tersebut sesuai dengan kaidah atau *tajwid* yang benar (Maskur, 2019). Oleh karena itu, setiap muslim yang ingin membaca Al-Qur'an harus belajar terlebih dahulu agar bacaannya sesuai dengan kaidah Al-Qur'an. Kaidah yang benar ini yang disebut dengan ilmu *tajwid*.

Secara etimologi, kata *tajwid* merupakan bentuk mashdar dari *jawwada* yang berarti memperbaiki/memperindah (*at-tahsin*). Sedangkan menurut terminologi, *tajwid* adalah mengucap setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberi

haq dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya. Menurut al-Suyuti, *tajwid* adalah hiasan bacaan, yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada *makhraj* dan asalnya, melunakkan pengucapan dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri (Nawawi, 2019). Memberikan pembelajaran kepada anak usia dini memang tidaklah mudah, perlu cara-cara yang efektif agar mereka mudah dalam memahami dan menyerap apa yang telah kita berikan. Oleh karena itu, penulis membagi menjadi 2 cara dalam proses pembelajaran dan kemudian penulis memberikan permainan-permainan yang berkaitan ilmu *tajwid* ditambah lagi hadiah-hadiah yang dapat memacu semangat anak-anak yang mengaji untuk memahami ilmu *tajwid* lebih cepat.

Manfaat dalam mempelajari ilmu *tajwid* adalah untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan diajarkan Rasulullah saw. Karena hukum mempelajari ilmu *tajwid* secara teori adalah *fardu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an seseuai dengan kaidah *tajwid* adalah *fardu 'ain* (Aso Sudiarjo et al, 2015).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dimasyarakat biasanya ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Dengan mendaftarkan para anaknya kepada tempat-tempat yang membuka tempat pengajian. Salah satu tempat yang biasanya membuka tempat pengajian adalah di masjid. Harapan dari orang tua adalah anaknya dapat mengaji. Namun nyatanya banyak anak-anak yang dapat mengaji tetapi penerapan ilmu *tajwid*nya masih kurang benar.

Ilmu *tajwid* merupakan ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini agar dapat mengaji secara baik dan benar. Maksud secara baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu *tajwid*. Yang telah ada. Karena Nabi Muhammad saw telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian para *tabi'in* dan *tabi'-tabi'in*, begitu juga para *Salafus-Shaleh* (Sabrina

Fitriyana dan Aminatus Zakhra, 2020).

Dalam memudahkan anak-anak menerapkan ilmu *tajwid* banyak metode-metode yang digunakan oleh para pelopor dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satunya adalah metode *iqro'* (Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingky, 2019). Metode *iqro'* ini sebenarnya sangat membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu *tajwid*. Namun, ternyata masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan ilmu *tajwid* yang benar. Seperti yang dilakukan di tempat pengajian Ibu Gabena Harahap yang hanya menerapkan pelafalan huruf *hijaiyah* saja tanpa menerapkan ilmu *tajwid* yang benar. Maka akibat permasalahan tersebut penulis bertujuan memberikan bantuan pembelajaran mengaji secara tatap muka langsung dengan menerapkan ilmu *tajwid*.

Fokus dan tujuan

Kegiatan pengabdian berfokus kepada anak-anak yang adadi tempat pengajian Ibu Gabena Harahap yaitu kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar dengan ilmu *tajwid*. Rumah pengajian Ibu Gabena Harahap sebagai tempat pengabdian dalam kegiatan ini. Tujuan kegiatan pengabdian dengan pendampingan belajar kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar dengan ilmu *tajwid* adalah untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada anak-anak di rumah pengajian Ibu Gabena Harahap

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian menggunakan metode tatap muka langsung kepada anak-anak yang belajar mengaji dengan memberikan pemahaman ilmu *tajwid* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat di

mulai sejak habis magrib sampai Isya pada tanggal 28 Juli 2021 sampai 05 September 2022 di rumah pengajian Ibu Gabena Harahap. Untuk memaksimalkan hasil dari proses pendampingan ini, penulis membagi proses kegiatan dalam beberapa tahap.

Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini adalah observasi tempat yang cocok untuk dilakukan program kerja tersebut. Ternyata tempat pengajian Ibu Gabena Harahap masih belum menerapkan kaidah ilmu *tajwid* yang benar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, sosialisasi atau wawancara.

Tahap Kedua

Tahap kedua pada program kerja ini dengan memberikan pengenalan kepada anak-anak yang mengaji tentang ilmu *tajwid*, melalui dua cara: Cara pertama, dengan Mengajar ngaji secara tatap muka langsung serta memberikan penjelasan bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* jika ada yang kurang benar.

Cara kedua, dengan memberikan materi tambahan dengan tulis-menulis yang berkaitan dengan ilmu *tajwid* tentang hukum bacaan *mad* selama 4 minggu setiap hari jum'at.

Dalam kegiatan tulis-menulis ini, anak-anak akan menulis apa yang ditulis oleh penulis di papan tulis. Sehingga dengan metode ini akan memudahkan anak-anak dalam mengingat hukum bacaan *mad*. Tulis-menulis akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pemahaman anak-anak yang mengaji selain dari praktik ketika mengajar mengaji secara langsung. Alasan itu membuat penulis menggunakan cara ini. Tetapi, masih banyak anak-anak yang mengaji pada saat waktu penulisan sering ribut. Hal ini yang sering membuat anak-anak susah memahami materi tulis-menulis yang diberikan penulis berkaitan tentang kaidah ilmu *tajwid* yang berkaitan tentang hukum bacaan *mad*.

Di dalam kegiatan ini penulis

berusaha memberikan dua cara. Cara pertama penulis memberikan pembelajaran secara langsung dalam mengajar mengaji dan memberikan penjelasan langsung dengan menggunakan ilmu *tajwid* jika ada yang kurang benar. Cara kedua dengan memberikan materi tambahan dengan tulis-menulis yang berkaitan dengan ilmu *tajwid* tentang hukum bacaan *mad* serta langsung memberikan contoh-contoh yang langsung penulis ambil dari iqro' dan Al-Qur'an supaya memudahkan anak-anak yang mengaji dalam memahami hukum bacaan *mad* selama 4 minggu setiap hari jum'at.

Tahap Ketiga

Tahap ketiga dalam program kerja ini memberikan permainan-permainan yang berkaitan ilmu *tajwid* dan memberikan hadiah kepada yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Maksud dari kegiatan ini sebagai penilai berapa persen keberhasilan penulis dalam penerapan ilmu *tajwid* yang dilakukan seminggu sekali.

Dalam setiap Kegiatan tidak mungkin selalu berjalan sesuai keinginan, pasti ada suatu hambatan dan tantangan dalam meraih proses pencapaian. Begitu pula pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan penulis. Anak-anak yang mengaji telah diberikan pembelajaran kurang lebih selama 4 minggu berkaitan ilmu *tajwid* mengenai hukum bacaan *mad* dan ternyata anak-anak tersebut masih sering lupa dalam penerapannya. Namun, jika diingatkan kembali maka mereka akan kembali mengingat bagaimana penerapan kaidah ilmu *tajwid*nya.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan secara tatap muka langsung dalam pembelajaran mengaji kepada anak yang dijadikan fokus penelitian, terdapat peningkatan dalam memahami ilmu *tajwid*.

Berdasarkan pengamatan dan pengujian yang penulis lakukan, anak-anak yang mengaji mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang ilmu *tajwid* yang berkaitan dengan hukum *mad*. Peningkatan ini dilihat dengan membandingkan pada minggu pertama dan minggu keempat, terdapat peningkatan yang sangat signifikan

terhadap anak-anak yang belajar mengaji.

Materi Dalam Pembelajaran Mengaji

Materi yang penulis berikan dalam pembelajaran mengaji adalah berkaitan dengan hukum bacaan *mad*. Oleh karena itu, berikut materi yang berkaitan dengan hukum bacaan *mad* dan pembagiannya.

1. Hukum *mad*

Mad ialah memanjangkan memanjangkan suara huruf *mad*.

Sedangkan Huruf *mad* ada 3 yaitu:

- *Alif sukun* didahului *fatchah*
- *Ya sukun* didahului *kasroh*
- *Waw sukun* didahului *dhomah*.

2. Pembagian *mad*

Hukum bacaan *mad* dibagi menjadi 2 yaitu:

a. *Mad ashliy*

Mad ashliy adalah *mad* yang panjangnya 1 *alif* karena tidak bertemu *hamzah*, *sukun*, dan *tasydid*. *Mad ashliy* ada enam yaitu:

- *Mad thobi'iy*
- *Mad thibi'iy harfiy*
- *Mad 'iwadl*
- *Mad tamkin*
- *Mad badal*
- *Mad shilah qoshirah*.

b. *Mad far'iy*

Mad far'iy ialah *mad* yang panjangnya lebih dari 1 *alif*

karena bertemu *hamzah*, *sukun*, dan *tasydid*.

Kegiatan belajar mengaji ini sebenarnya lebih ditekankan penulis dalam pemahaman pengertian *mad*, huruf *mad* dan *mad ashli* pada bagian *mad thobi'iy*. Hal ini disebabkan anak-anak yang mengaji mayoritas berada di iqro' 2, 3, dan 4 yang pemahaman dasarnya masih mengenal panjang dan pendek. Apa lagi masih banyak anak-anak yang tidak menerapkan panjang dan pendek yang benar dalam mengaji.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor Pendukung:

Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis akan memaparkan faktor pendukung dalam kegiatan mengajar mengaji yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan mengajar mengaji yang diberikan penulis sangat didukung kepala desa sebagai bentuk kegiatan yang akan memberikan pendidikan kepada anak-anak yang belajar mengaji.
2. Kegiatan penulis untuk ikut mendampingi mengajar mengaji mendapat respon positif.
3. Kegiatan mengajar mengaji sangat membantu mengurangi beban dari pengajar tetap karena lumayan banyaknya anak-anak yang mengaji.
4. Pengajar tetap mengaji sangat mendukung seluruhnya konsep-konsep dalam mengajar mengaji berkaitan dengan kaidah *tajwid*.
5. Anak-anak yang belajar mengaji sangat antusias ketika penulis memberikan bantuan mengajar.

Faktor Penghambat:

Berikut adalah faktor penghambat dalam mengajar mengaji:

1. Penulis merasa kurang efektif dalam kegiatan ini diakibatkan penulis hanya seorang diri dalam menjalankannya.
2. Kurangnya waktu bagi penulis untuk membuat seluruh anak-anak yang mengaji membaca dengan benar atau sesuai kaidah *tajwid*.
3. Kurangnya peran orang tua tentang pentingnya menghargai seorang guru atau orang yang lebih tua sehingga masih banyak anak-anak yang kurang sopan kepada pengajar mengaji.
4. Anak-anak yang mengaji masih banyak bacaan mengajinya kurang benar atau tidak sesuai dengan kaidah *tajwid*.
5. Banyak anak-anak yang mengaji berpindah-pindah dari satu tempat belajar mengaji ketempat belajar mengaji lainnya, sehingga masih banyak anak-anak yang mengaji belum terlalu paham tentang materi itu tapi sudah dipindahkan oleh pengajar sebelumnya.
6. Anak-anak yang mengaji masih banyak

yang tidak rutin masuk mengaji sehingga mereka akan tertinggal materi yang penulis berikan dalam mengajar mengaji.

7. Anak-anak yang mengaji sering ribut dan tidak memperhatikan materi yang penulis berikan.

Simpulan

Pengabdian masyarakat berupa Pendampingan belajar anak-anak membaca Al-Qur'an dengan ilmu *tajwid* tempat pengajian Ibu GabenaHarahap Lingkungan IV dapat berjalan meski dengan berbagai kekurangan. Proses pendampingan dilakukan dengan pengajaran tatap muka mengajar mengaji, memberikan materi dan memberikan permainan agar anak-anak mudah memahami materi yang disampaikan. Ada peningkatan pemahaman anak-anak yang mengikuti proses pendampingan belajar mengaji.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah mensukseskan kegiatan PkM ini, dan dapat bermanfaat kepada pembacanya.

Daftar Pustaka

- Aso Sudiarjo et al. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 55.
- Maskur. (2019). Seni Baca Al-Qur'an; Metode Efektif Dalam Membaca Al-Qur'an Hadits. *Quality*, 7(2), 101.
- Nawawi, A. H. I. dan R. (2019). Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. *QOF*, 1(1), 14.
- Rusfi, M. (2017). *Ushul Fiqh II*. Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Sabrina Fitriyana dan Aminatus Zakhra. (2020). *Pendampingan Penguatan Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Dusun Bringin Omben*

Kabupaten Sampang (Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)).

Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, I. K. (2019). Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 60.